

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang umum dan universal yang di dalam agama tersebut berisikan tentang aturan perilaku manusia yang baik yang berkaitan dengan penciptanya (*ubudiyah*) ataupun kaitan antar sesama manusia (*mu'amalah*). Yang mana salah satu wujud hubungan antar sesama manusia yang juga mengandung nilai nilai ketuhanan dan ditarik kepada agama islam dengan menekankan nilai nilai keadilan juga keseimbangan dalam mencapai *falah* (keseimbangan).¹

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mencapai *falah* tersebut adalah dengan zakat yang mana zakat adalah pendistribusian kekayaan dari orang yang mampu kepada orang yang kurang mampu.²

Jika ditinjau dari jenis penghasilan dananya, bahwa Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) menduduki jumlah penduduk yang mayoritas islam atau muslim, dengan adanya hal itu dapat disimpulkan bahwa Indonesia juga berpotensi untuk mendapatkan dana ZIS yang sangat besar.³

Zakat yang termasuk salah satu dari rukun islam memiliki arti penting dalam kehidupan nyata. Artinya zakat mal maupun fithrah sebagai jembatan komunikasi pertama antara orang yang kelebihan harta dengan orang yang kurang mampu.⁴

¹ Ririn Tri Puspita Ningrum, "Penerapan Manajemen Zakat Dengan Sistem Revolving Fund Model Sebagai Upaya Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif(Studi Pada Lembaga Manajemen Infaq Madiun)," *Jurnal Studi Agama* Vol.4 (2016): 2.

² Yoghi Citra Pratama, "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan," *The Journal of Tauhidinomics* Vol.1 (2015): 93–104.

³ Sumadi, "Optimalisasi Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo(Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Sukoharjo)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.3 (2017): 17.

⁴ Abdul Haris Romdhoni, "Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.3 (2017): 41.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat disebutkan bahwa suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan pendayagunaan zakat. Khususnya di Indonesia sendiri lembaga yang memiliki wewenang untuk kegiatan ini adalah lembaga pengelola zakat yang formal dan juga ada yang berbentuk badan hukum yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah.⁵

Baznas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin Mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden Melalui Menteri Agama. Peraturan pemerintah yang diawali dengan kunjungan 11 ulama nasional kepada Presiden Soeharto bahwasanya apabila zakat dikelola dengan benar dan terkoordinir secara baik, akan mampu menjadi suatu sumber dana pembangunan yang potensial bagi Negara.⁶

Lahirnya peraturan Undang-undang No. 38 tahun 1999 yang diperbaharui dengan Undang-undang baru No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Sesuai dengan pasal undang-undang tersebut, bahwa pemerintah berfungsi sebagai regulator, motivator, koordinator dan fasilitator. Pengelolaan zakat dilakukan oleh badan yang dibentuk pemerintah (BAZNAS) dan lembaga yang didirikan oleh masyarakat (LAZ).

⁵ Taufikur Rahman, *"Akuntansi Zakat, Infaq, Dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)," Junal Muqtasid* Vol.6 (2015): 148.

⁶ Administrator, *"Baznas," 08 November, 2021, <https://www.baznas.go.id>*.

Dengan lahirnya peraturan baru tersebut, pemerintah dalam hal ini bersama dengan Departemen Agama melakukan Berbagai upaya dalam rangka memberikan dorongan dan fasilitas agar pengelolaan zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat berjalan secara profesional, amanah, dan transparan, sehingga tujuan pengelolaan zakat tercapai secara maksimal dan mencapai kemaslahatan.

Adanya etos kerja yang tinggi ini di suatu perusahaan, secara tidak langsung dapat mengakibatkan hal yang positif seperti sikap tanggung jawab dan efektif dalam bekerja juga pemikiran untuk berinovasi.⁷

Etos kerja yang baik menjadikan amil zakat dapat menjadi amil yang amanah, terpercaya juga profesional. Untuk menggapai hal itu, perlunya sumber daya manusia yang mempunyai akhlakul karimah, pengetahuan manajemen mengenai zakatnya secara baik serta kreatif.⁸

Alasan peneliti memilih BAZNAS JATIM karena BAZNAS JATIM merupakan Badan Amil Zakat yang memberikan pelayanan yang sangat ramah kepada muzakki, mustahik, dan para tamu yang ditemuinya dengan tidak memandang bagaimana pun penampilannya. Hal ini sudah termasuk etos kerja islam yang sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dilihat dari kemajuan zaman yang semakin hari sudah melupakan sopan santun para leluhur. Dalam menarik hati muzakki, para pihak baznas menerapkan prinsip etos kerja yang sangat luar biasa seperti mendoakan, senyum ramah, menerapkan sopan santun. Tidak hanya itu pihak baznas dan seluruh staf-staf dan para karyawannya juga melakukan etos kerja yang salah satunya adalah kreatifitas dengan membuat marketing mix untuk para mustahik yang mana di dalam

⁷ Nanda Hidayan Sono, "Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi," *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2017): 190–198.

⁸ Didin Hafiduddin, "Peran Strategis Organisasi Zakat Dalam Memperkuat Zakat Di Dunia," *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq* 2, no. 1 (2011): 1–4.

hal tersebut memuat data tentang kondisi mustahik seperti apa juga mendokumentasikannya untuk kemudian diunggah di sosial media khusus mustahik tersebut, dengan hal itu ada bukti nyatanya sehingga membuat para muzakki merasa tertarik dan percaya untuk berzakat di BAZNAS JATIM.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap penerapan etos kerja islam dalam pengumpulan dana ZIS untuk meningkatkan kepercayaan muzakki sebagai pihak pengguna dikarenakan etos kerja yang diterapkan pada semua pihak yang ada di BAZNAS JATIM. Misalkan seperti amanah dan tanggung jawab setiap apa yang mereka kerjakan dan juga profesional terhadap bidangnya masing-masing. Atas semua usaha yang telah Baznas lakukan sehingga membuahkan hasil yang dapat menarik kepercayaan sekaligus rasa simpatik para muzakki yang tiap tahunnya bertambah sebesar 10-25% dan juga berdampak positif terhadap pendapatan dana ZIS yang semakin tinggi sehingga cakupan pemberian zakat kepada pihak mustahik menjadi lebih luas dan lebih optimal.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam hal tersebut untuk dijadikan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Etos Kerja Islam dalam Pengumpulan Dana ZIS untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki di BAZNAS JATIM”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan etos kerja islam dalam upaya penghimpunan zakat, infaq, shodaqah untuk meingkatkan kepercayaan Muzakki?
2. Bagaimana cara meningkatkan serta kepercayaan muzakki pada BAZNAS JATIM?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan etos kerja islam dalam upaya penghimpunan zakat, infaq, shodaqah untuk meningkatkan kepercayaan Muzakki.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan serta kepercayaan muzakki pada BAZNAS JATIM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai Analisis penerapan etos kerja islam dalam pengumpulan dana ZIS untuk meningkatkan kepercayaan muzakki di BAZNAS JATIM

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti secara pribadi, penelitian ini bermanfaat sebagai upaya penerapan teori dalam kondisi nyata, serta menambah pengetahuan dan pengalaman tentang masalah yang hendak di teliti.
- b. Bagi Pembaca, secara umum diharapkan dapat dijadikan informasi untuk menambah pengetahuan dan referensi bagi penelitiannya, baik yang akan maupun yang sedang melakukan penelitian.
- c. Bagi Universitas, diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat di pertanggungjawabkan.
- d. Bagi Badan Amil Zakat khususnya BAZNAS JATIM, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dan bahan acuan tentang

bagaimana menjalankan badan tersebut dengan baik sehingga tujuan yang hendak dicapai bisa terealisasi.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan terhadap kepustakaan, maka penulis dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, seperti :

1. Skripsi, Himanisyah Wardani, Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Etos Kerja Islam dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi *Cleaning Service* Institut Agama Islam Negeri Bengkulu). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengaruh kerja islam dan komunikasi terhadap kinerja karyawan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa etos kerja islam berpengaruh terhadap kinerja karyawan *cleaning service* institut agama islam negeri bengkulu, sedangkan untuk pada sampel komunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan *cleaning service* institut agama islam negeri bengkulu.
2. Skripsi, Riza Rizqi Aprilliana Nurma Sita, Prodi Ekonomi Syariah fakultas Ilmu Keislaman Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Penelitian ini membahas tentang Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di DTC Surabaya Ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tentang Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di DTC Surabaya Ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa etos kerja pedagang muslim etnis madura di DTC telah sesuai dengan etika bisnis dalam islam yang mana hal ini dapat dilihat dari kejujuran yang menjadi prinsip utama mereka dalam berdagang, tidak melakukan sumpah palsu, ramah tamah, tidak menjelekkkan bisnis orang lain serta menggunakan takaran, ukuran dan timbangan yang benar. Selain

itu ada sisi yang menarik juga dari etos kerja pedagang muslim etnis madura ini adalah kolaborasi antara semangat kerja dan religiusitas yang tampak dalam aktivitas keseharian mereka di DTC.

3. Skripsi, Maulana Rizal Firdhaus, Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Penelitian ini membahas tentang Analisis kerja pedagang sayur keliling di kecamatan kamal, socah, dan bangkalan ditinjau dari perspektif etos kerja islam. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis kerja pedagang sayur keliling di kecamatan kamal, socah, dan bangkalan ditinjau dari perspektif etos kerja islam. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pedagang sayur keliling di kabupaten bangkalan menggunakan 23 kriteria etos kerja islam yaitu kecanduan terhadap waktu, moralitas yang bersih, memiliki kejujuran, memiliki komitmen, istiqamah, berani menghadapi tantangan, memiliki sikap percaya diri, bertanggung jawab, bahagia karena melayani, memiliki harga diri, memiliki jiwa kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, hidup hemat dan efisien, memiliki jiwa kewirausahaan, memiliki jiwa bertanding, mandiri, memperhatikan kesehatan, tangguh dan pantang menyerah, berorientasi pada produktivitas, memperkaya jaringan silaturahmi, dan memiliki semangat perubahan. Tapi tidak menggunakan 2 kriteria etos kerja islami yaitu mencari ilmu dan kreatif.

E. Sistematika Penelitian

Sistem pembahasan yang ditentukan penelitian dalam penelitian ini yakni tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti:.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian, seperti: jenis penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas secara umum gambaran objek penelitian, rumusan masalah dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah dibahas dan berisi saran untuk meneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang referensi-referensi penelitian berupa buku, jurnal, skripsi dan web